STRATEGI PEMENANGAN HASRIZAL DARI PARTAI AMANAT NASIONAL (PAN) DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF KOTA DUMAI TAHUN 2019

Oleh : Wadiyah Amalina

Pembimbing: Dr. Wazni, S.IP, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Strategy for winning legislative candidates in the 2019 Dumai City legislative election. In the 2019 Legislative Election, Hasrizal experienced an increase in votes from 1,282 to 2,444 votes from the 2014 Legislative Election. The increase in votes obtained by Hasrizal in the 2019 Legislative Election is an achievement and interesting to know related to the strategy used by Hasrizal so that he was able to gain vote support from the community. This research aims to determine Hasrizal's winning strategy from the National Mandate Party (PAN) in the 2019 Dumai City Legislative Election.

The research approach used is qualitative with descriptive research type. The research location is in Dumai City. Data collection techniques use interview and documentation techniques. Data analysis techniques using qualitative analysis techniques. Researchers use Peter Schorder's (2022) theory regarding political strategy, namely offensive strategy and defensive strategy.

The research results show that the offensive strategy used by Hasrizal is to expand the voter network through regional organizations. The offensive strategy penetrates voters by strengthening relations with workers/employees, as well as approaching the community through coaching programs and exploring the potential of administrators and sympathizers through party organizations. The defensive strategy to retain voters is to maintain their constituents and electoral areas through friendship and development programs. The defensive strategy used to close voters is to close their electoral areas from political opponents through outreach to the community and distribution of calendars, stickers and business cards.

Kata Kunci : Strategi Politik, Pemilihan Legislatif, Calon Legislatif

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Strategi dan politik merupakan dua hal yang sangat berhubungan, strategi politik biasanya digunakan oleh kandidat dalam pemilihan umum yang bertujuan untuk memperoleh kekuasaan atau kemenangan. Kemenangan yang diperoleh oleh kandidat bertujuan untuk melaksanakan kebijakan atau program sesuai dengan tujuan politik dari setiap kandidat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum menyatakan bahwa Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan sarana kedaulatan rakyat yang digunakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Pemilu dijadikan sebagai wujud dari terciptanya pemerintahan demokratis yang berdasarkan pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Pancasila.

Pemilihan Umum Legislatif yang terjadi pada tahun 2014 dan 2019

Tabel 1. Anggota DPRD Terpilih Periode 2014-2019 dan Periode 2019-2024

Nama	Partai Politik	Suara Sah 2014-2019	Suara Sah 2019-2024	Selisih Suara	Presentase Kenaikan Suara
Idrus, S.T.	Gerindra	1.469	1.816	347	23,6%
Gusri Effendi	PDI Perjuangan	1.459	1.537	78	5,3%
Suprianto	Demokrat	1.297	1.362	65	5,01%
Edison, S.H.	Golkar	1.382	870	512	-37%
Hasan	PPP	1.796	1.782	14	-0,7%
Yusman	NasDem	2.324	1.821	503	-21,6%
Ponimin, S.H.	Golkar	830	1.054	224	0,26%
Johanes Marcus Parhulutan Tetelepta	Gerindra	1.347	1.671	324	24%
Syarifah	Golkar	1.776	2.832	1.056	59,4%
Sutrisno	NasDem	/11.015	1.241	226	22,2%
Hasrizal	PAN	1.282	2.444	1.162	90,6%

Sumber data: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 1, nama-nama dengan perolehan suara tertinggi sejak Pemilihan Legislatif tahun 2014 dan 2019 dimenangkan oleh Syarifah dan Hasrizal dengan presentase kenaikan suara sebanyak 59,4% dan

dengan menggunakan sistem proporsional daftar terbuka menciptakan persaingan yang sangat ketat dalam memperoleh dukungan suara dari masyarakat pemilih, sehingga setiap kandidat dalam satu partai politik menggunakan berbagai strategi untuk memperoleh kemenangan. Pemilihan Calon Legislatif pada tahun 2014 dan 2019 Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Dumai, Provinsi Riau dibagi atas 5 Daerah Pemilihan (Dapil) diantaranya:

- Dapil I Dumai Kota
- Dapil II Dumai Timur dan Medang Kampai
- Dapil III Bukit Kapur dan Sungai Sembilan
- Dapil IV Dumai Barat dan Dumai Selatan

Menurut Peter Schroder (2022: 7) menyatakan bahwa strategi politik merupakan strategi yang digunakan dalam mewujudkan cita-cita politik. Anggota DPRD yang bertahan dalam Pemilihan Legislatif tahun 2014 dan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

90,6%. Pada tahun 2020, Syarifah dari partai Golkar mengundurkan diri menjadi anggota DPRD Kota Dumai karena mengikuti Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota (Pilwali). Kemudian, S. Wesly Simanungkalit

sebagai Pengganti Antar Waktu (PAW) untuk menggantikan Syarifah pada masa jabatan 2019-2024.

Pada Pemilihan Legislatif tahun 2019, Hasrizal mengalami kenaikan suara sebanyak 1.162 suara. Kenaikan suara yang diperoleh oleh Hasrizal pada Pemilihan Legislatif 2019 merupakan suatu prestasi dan menarik untuk diketahui terkait dengan strategi yang digunakan oleh Hasrizal sehingga mampu bertahan selama dua periode dan memperoleh dukungan suara dari masyarakat. Hasrizal juga menjabat sebagai ketua Fraksi Partai Amanat Nasional (PAN) Kota Dumai dan menjadi Ketua Komisi III DPRD Kota Dumai tahun 2019.

Pada Pemilihan Legislatif tahun 2019, Hasrizal mengalami kenaikan suara sebanyak 1.162 suara. Kenaikan suara yang diperoleh oleh Hasrizal pada

Pemilihan Legislatif 2019 merupakan suatu prestasi dan menarik untuk diketahui terkait dengan strategi yang digunakan oleh Hasrizal sehingga mampu bertahan selama dua periode dan memperoleh dukungan suara dari masyarakat. Hasrizal juga menjabat sebagai ketua Fraksi Partai Amanat Nasional (PAN) Kota Dumai dan menjadi Ketua Komisi III DPRD Kota Dumai tahun 2019.

Strategi politik digunakan oleh para kandidat untuk mempengaruhi pilihan masyarakat agar dapat merebut kekuasaan legislatif, sehingga dalam hal ini setiap kandidat menciptakan strategi-strategi politik agar dapat memperoleh suara terbanyak pada setiap daerah pemilihan. Dalam hal ini Hasrizal berhasil memenangkan pada Dapil 4 sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 2 Perolehan Suara Calon Legislatif Pada Setiap Kecamatan Tahun 2019

A.1	Nomor	Partai Amanat Nasional	Dumai Barat	Dumai Selatan
			116	183
A.2	1.	Hasrizal	1.115	1.329
	2.	Titin Maria	57	428
	3.	Fatahuddin	29	120
	4.	Mifanur, SH	44	118
	5.	Selamat Hasoloan Hutagalung, S.Sos	141	72
	6.	Suryani	31	9
	7.	Darwin	64	17
	8.	Elpianora	70	22
	9.	Heri Susilo	9	53
B.	Jumlah Suara Sah Partai Politik dan Calon (A.1 + A.2)		1.676	2.351

Sumber : KPU Kota Dumai, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa lokasi penelitian berada pada Dapil 4 yang meliputi Kecamatan Dumai Barat dan Dumai Selatan, alasan pemilihan lokasi ini adalah karena Dapil 4 merupakan daerah yang sudah ditetapkan oleh KPU untuk Hasrizal bersaing dengan Calon Legislatif lain. Pada daerah pemilihan tersebut Hasrizal berhasil memenangkan Pemilihan Legislatif Kota Dumai tahun 2019.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana strategi politik yang digunakan oleh Hasrizal dalam memenangkan Pemilihan Legislatif tahun 2019 di Kota Dumai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Strategi Pemenangan Hasrizal Dari Partai Amanat Nasional (PAN) Dalam Pemilihan Legislatif Kota Dumai Tahun 2019”.

B. RUMUSAN MASALAH

Untuk memberikan arahan tentang pembahasan atau analisa yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana strategi pemenangan Hasrizal dari Partai Amanat Nasional (PAN) dalam Pemilihan Legislatif Kota Dumai tahun 2019 ?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pemenangan Hasrizal dari Partai Amanat Nasional (PAN) dalam Pemilihan Legislatif Kota Dumai tahun 2019.

D. KERANGKA TEORI

Strategi Politik

Cangara dalam Nafisa (2019: 12) menjelaskan bahwa pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang membutuhkan penanganan yang sangat hati-hati dalam kampanye. Pemilihan strategi yang dilakukan secara keliru dapat menimbulkan kerugian material, tenaga, dan waktu.

Menurut Firmansyah strategi tidak dapat disamakan dengan taktik yang mempunyai ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang sangat singkat, walaupun pada umumnya seringkali semua orang mencampurkan kedua kata ini. Strategi sering disamakan atau dikaitkan dengan visi dan misi, walaupun strategi biasanya lebih identik dengan jangka panjang dan jangka pendek (Zuhdi, 2021).

Menurut Peter Schroder (2022: 7) strategi politik merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik. Strategi politik dibutuhkan untuk memenangkan sebuah kontestasi, karena tanpa menggunakan strategi politik maka cita-cita politik sulit untuk diwujudkan. Jadi, strategi politik merupakan cara atau langkah yang digunakan oleh kandidat

dan partai politik untuk mencapai cita-cita politik dan mempengaruhi opini publik agar dapat memperoleh dukungan suara dan memenangkan pemilihan umum.

Peter Schroder (2022: 166) membagi strategi menjadi dua yaitu strategi ofensif (menyerang) dan strategi defensif (bertahan).

Tabel 3. Jenis-Jenis Strategi Politik Menurut Peter Schorder

Strategi Ofensif		Strategi Defensif	
1.	Strategi memperluas pasar (strategi persaingan)	3.	Strategi mempertahankan pasar (strategi pelanggan, strategi multiplikator)
2.	Strategi menembus pasar (strategi pelanggan)	4.	Strategi menutup/menyerahkan pasar (strategi lingkungan sekitar)

Sumber : Peter Schorder, 2022

Strategi ofensif digunakan oleh partai untuk meningkatkan jumlah suara dan pemilih, serta keinginan calon dalam menjalankan sebuah program. Strategi ofensif berusaha untuk menampilkan suatu perbedaan atau hal yang menarik dibandingkan dengan partai lain. Strategi ofensif menekankan pada sumber daya manusia sehingga kampanye dapat berhasil jika ada banyak orang yang mempunyai pandangan positif terhadap partai dan program yang ditawarkan.

Sedangkan strategi defensif yaitu, jika partai atau suatu koalisi yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya. Selain itu, strategi defensif juga dapat muncul apabila sebuah pasar tidak dipertahankan lebih lanjut atau ingin ditutup, dan tujuan penutupan adalah agar membawa perubahan atau keuntungan yang besar. Strategi defensif juga digunakan oleh para Calon Legislatif sebagai salah satu cara untuk memelihara dukungan suara dan apabila Calon Legislatif ingin mempertahankan mayoritasnya.

Pemenangan Caleg juga dapat dilakukan melalui marketing politik. Menurut Bruce I. Newman dan Richard M. Perloff dalam Hafied Cangara (2016 : 240) menyatakan bahwa pemasaran politik merupakan aplikasi prinsip-prinsip pemasaran dalam kampanye politik dengan berbagai macam individu dan melibatkan manajemen kampanye oleh kandidat, partai politik, pemerintah, serta dapat digunakan untuk membentuk *opini public* terhadap ideologi mereka. Hasanuddin Ali dalam (Rizkia, et al, 2022: 133-134) menyatakan bahwa terdapat lima langkah dalam marketing politik yaitu :

- a. *Segmentation*, merupakan tahap pertama berisi basis demografi, menentukan target segmen pemilih yang dituju seperti besaran jumlah pemilih, tingkat persaingan, dan kemampuan kandidat/partai dalam menarget segmen pemilih.
- b. *Strategy*, dibagi menjadi tiga tahap penting yaitu penentuan posisi kandidat/partai, brand, dan kampanye.
- c. *Scorecard*, merupakan penyusunan strategi untuk evaluasi dan monitoring sebagai bahan masukan dalam memperbaiki pelaksanaan strategi pemasaran politik yang sudah disuse, Survei untuk evaluasi dan monitoring berdasarkan empat hal yaitu: *candidate awareness* (popularitas), *candidate image* (citra), *candidate engagement*, dan *candidate electability*.

Dalam strategi politik sangat penting dilakukan strategi kampanye agar dapat memberikan pengaruh dan memperoleh dukungan suara pada Pemilihan Legislatif. Menurut Peter Schroder (2022: 10) menyatakan bahwa

peluang untuk memperoleh pengaruh dilaksanakan melalui pemilu yang demokratis dengan tujuan agar dapat menciptakan kebijakan-kebijakan yang memberikan perubahan kepada masyarakat.

E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena dapat mencari sebuah informasi dari suatu fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang mendeskripsikan dalam bentuk tulisan, ucapan serta tindakan dan perilaku orang-orang yang diamati. Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin memecahkan masalah dengan mendeskripsikan atau memberikan gambaran serta menjelaskan keadaan objek penelitian pada saat periode waktu yang diteliti, hal tersebut didasari berdasarkan fakta-fakta yang ada dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang diperoleh.

Penelitian ini dilaksanakan di Dapil 4 yang meliputi Kecamatan Dumai Barat dan Kecamatan Dumai Selatan di Kota Dumai Provinsi Riau. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena Hasrizal merupakan calon petahana (*incumbent*) yang berhasil mengalami kenaikan suara dan memperoleh suara tertinggi pada Pemilihan Legislatif 2019.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dari Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemenangan Hasrizal Dari Partai Amanat Nasional (PAN)

Dalam Pemilihan Legislatif Kota Dumai Tahun 2019

1. Strategi Ofensif Memperluas Pemilih

Strategi ofensif memperluas pemilih adalah untuk membentuk atau mencari pemilih baru selain pemilih yang sudah ada sebelumnya. Strategi ofensif memperluas pemilih berusaha untuk menawarkan program-program baru yang menarik dibandingkan dengan program-program dari Calon Legislatif dan partai lainnya.

Strategi politik yang dilakukan oleh Hasrizal pada saat mencalonkan diri sebagai Calon Legislatif tahun 2019 adalah dengan menggunakan isu terkait kesejahteraan buruh salah satunya yaitu dengan meningkatkan Upah Minimum Kota (UMK) Kota Dumai, alasan yang melatarbelakangi Hasrizal mengangkat isu ini adalah banyaknya buruh yang menyampaikan aspirasinya terkait dengan kenaikan UMK. Hal tersebut sesuai dengan artikel yang ditulis oleh *hallowia.com* yang menyatakan bahwa Hasrizal memperjuangkan hak-hak buruh.

Isu yang diangkat oleh Hasrizal merupakan salah satu isu yang menarik dan mempunyai dampak berkelanjutan bagi masyarakat khususnya bagi tenaga kerja atau buruh yang terdapat di Kota Dumai. Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan sebelumnya yang menyatakan bahwa Hasrizal bersama teman-teman seperjuangannya sudah mampu mengusahakan agar UMK di Kota Dumai dapat mengalami kenaikan, sehingga dalam hal ini ketika Hasrizal mengangkat sebuah isu tentang UMK dapat disimpulkan bahwa Hasrizal merupakan Calon Legislatif yang handal dan mempunyai kelompok-kelompok yang ahli dalam mewujudkan isu tersebut.

Latar belakang dari Hasrizal yang merupakan ketua Federasi Serikat Buruh Kamiparho Kota Dumai sejak

tahun 2000 dengan jumlah anggota sebanyak 2.800 anggota, selain itu pada periode-periode sebelumnya Hasrizal juga sudah pernah menjadi anggota DPRD sehingga perlu untuk melanjutkan kembali program-program kerja terkait pembangunan yang belum terselesaikan.

Seperti yang sudah disampaikan oleh Anggota DPRD Kota Dumai, Hasrizal mengungkapkan bahwa :

“Saya pribadi merasa bahwa ketika ingin menjadi Calon Legislatif, pengalaman dan relasi yang dimiliki sangat penting karena ketika sudah mempunyai pengalaman menjadi ketua serikat buruh, aktif di organisasi, paguyuban daerah, atau sebagai sesepuh kampung dalam lingkup wilayah setingkat RT itu dapat menjadi modal bagi saya untuk mencalonkan diri sebagai anggota DPRD. Tentunya ini tidak hanya dapat memperluas jaringan pertemanan saja tapi saya juga merasa ketika menjadi anggota DPRD saya dapat memberikan kebermanfaatannya yang bisa menjadi amal jariyah bagi saya”.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi politik yang digunakan oleh Hasrizal terkait dengan strategi ofensif dari Peter Schroder adalah modal sosial dan ketokohan yang dimiliki oleh Hasrizal. Persepsi yang dibentuk oleh masyarakat dimulai dengan melihat popularitas yang dimiliki oleh Hasrizal dan PAN Kota Dumai sehingga menghasilkan citra positif, dalam hal ini citra dapat memberikan informasi mengenai karakter yang dimiliki oleh seseorang. Citra yang dimiliki oleh Hasrizal dalam sebuah organisasi juga sangat penting karena akan memperbesar peluang untuk memperoleh dukungan secara terus-menerus dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori strategi politik oleh Peter Schorder (2022 : 251) yang menyatakan bahwa popularitas merupakan syarat untuk membentuk citra, serta citra merupakan gambaran yang dimiliki oleh masyarakat terhadap organisasi, partai, atau kandidat.

Hasrizal dalam menjalin kedekatan dengan pemilih atau

memperluas jaringan pemilih adalah dengan cara menjadi ketua organisasi kedaerahan dan menghadiri acara-acara yang dilakukan oleh organisasi-organisasi kedaerahan, dalam hal ini terlihat bahwa terjalinnya hubungan emosional antara Hasrizal dengan yang lainnya karena merasa berasal dari suku, budaya, dan daerah yang sama dan berkumpul pada satu wadah yang sama sehingga adanya pandangan dari pemilih bahwa akan memberikan kepercayaan melalui dukungan suara kepada Hasrizal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Cangara (2016: 375-376) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam menentukan pilihannya adalah melalui faktor budaya, etnis, dan kedaerahan. Sikap fanatisme yang dimiliki oleh masyarakat terhadap etnis, budaya, dan daerah akan menciptakan suatu penolakan terhadap kandidat atau partai lain.

Pada saat menjalankan strateginya, Hasrizal dibantu oleh tim sukses. Adapun strategi yang dilakukan oleh Hasrizal dalam membentuk tim pemenangan adalah dengan mencari orang-orang yang akan membantunya untuk memenangkan Pemilihan Legislatif. Pada awalnya Hasrizal membentuk tim sukses inti yang dibentuk sebanyak 3 orang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Selain itu, di dalamnya juga terdapat 5 bidang lainnya yaitu bidang kampanye, bidang humas, bidang perlengkapan, serta bidang evaluasi dan analisa data. Adapun dalam rekrutmen tim sukses, Hasrizal melakukan rekrutmen secara informal atau dilakukan secara pribadi tanpa seleksi secara terbuka.

Seperti yang sudah disampaikan oleh Hasrizal yang mengatakan bahwa :
“Saya kalau memilih tim sukses secara alamiah saja dari orang-orang yang sudah saya kenal baik atau orang terdekat yang dirasa mempunyai integritas, kemampuan intelektual, dan kemampuan public speaking. Tidak harus berasal dari orang-orang yang mempunyai

jabatan tapi boleh dari orang-orang biasa, tapi saya juga memprioritaskan kepada orang-orang yang pemikirannya sejalan dengan saya karena kalau bertolak belakang rasanya khawatir untuk menjalankan langkah-langkah selanjutnya. Saya juga lebih percaya dengan orang-orang yang mempunyai kemauan, kejujuran, dan kerja keras yang tinggi. Apalagi nanti ketika mendekati masa-masa pemilu itu, membentuk kerja keras dan solidaritas yang tinggi antara saya dengan tim sukses itu perlu sehingga memang sangat dibutuhkan orang-orang yang rela mengorbankan waktu dan tenaga untuk membantu saya”.

Sebelum turun langsung ke lapangan, sangat dibutuhkan sebuah strategi berupa pemetaan tempat dan karakteristik dari setiap masyarakat. Pemilihan tempat atau segmentasi sangat perlu untuk digunakan oleh partai dan kandidat dalam melakukan komunikasi dengan pemilih sehingga kampanye yang dilakukan dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat.

Seperti wawancara yang sudah dilakukan dengan tim sukses pemenangan Hasrizal, Chandra Lingga menyampaikan bahwa :

“Saya membaginya menjadi 3 klasifikasi yaitu rasional, tradisional, sama emosional. rasional inilah kayak kaum-kaum mahasiswa kaum-kaum bapak-bapak atau ibu-ibu yang melek politik terus pemuda-pemuda yang aktif di organisasi, kaum-kaum yang objektif lah dan juga menilai suatu persoalan ataupun kejadian secara rasional. Nah, kalau tradisional ini kan yang masih berhubungan dengan kesukuan dengan saudara, dengan di mana tempat lahir sampai geografisnya oh ini anak dumi, kalau hubungan emosional itu kan kayak hubungan kekeluargaan, keturunan, hubungan kedekatan kan ada timbal baliknya kan tak dibantu segan sementara kita sebagai masyarakat sudah dibantu, terus hubungan emosional itu bisa didapat dari sebelum dewan mencalonkan diri.”

Pernyataan di atas menyatakan bahwa model segmentasi pemilih yang dilakukan oleh Hasrizal bersifat dinamis yang mengikuti sesuai dengan kondisi daerah pemilihan. Hasrizal berusaha mengajak berbagai kalangan pemilih mulai dari kalangan muda, berbagai suku, tokoh masyarakat, dan kalangan-kalangan yang sebelumnya sudah mempunyai kedekatan dengan dirinya.

2.Strategi Ofensif Menembus Pemilih

Strategi menembus pemilih bukan bertujuan untuk menarik pemilih baru melalui program baru melainkan melakukan penggalian potensi secara optimal. Dalam hal ini, strategi menembus pemilih bertujuan agar potensi yang sudah dimiliki oleh kelompok target dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, strategi ofensif dalam menembus pemilih yang dilakukan oleh partai juga mengoptimalkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh kader-kader melalui kegiatan pembinaan kader, Latihan Kader Amanat Dasar (LKAD), sekolah politik, Rapat Kerja Daerah (Rakerda), serta menggali potensi dari kader dan simpatisan melalui kegiatan di Barisan Muda PAN.

Hasrizal juga melakukan pendekatan dengan memfasilitasi atau memberikan bantuan kepada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemilihnya dan mengadakan acara untuk masyarakat yang bertujuan agar dapat menarik simpati dari masyarakat. Seperti yang sudah disampaikan oleh Toni, selaku masyarakat pemilih Dapil 4 yang menyatakan bahwa :

"Beliau ini sering mengadakan acara-acara di rumahnya apalagi jabatannya sebagai ketua serikat buruh, ketua Suku Koto atau organisasi kedaerahan lain. Jadi memang seringkali mengadakan acara-acara di rumah, saya juga dapat undangan dari beliau untuk menghadiri acara-acara tersebut, Silaturahmi paling penting karena tujuannya agar tetap terjaga hubungan baik diantara kami".

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa Hasrizal bukan hanya mengadakan dan memfasilitasi kegiatan bagi masyarakat namun Hasrizal juga mengadakan kegiatan di rumah sebagai bentuk untuk memperkuat silaturahmi dengan masyarakat. Hasrizal hadir di tengah-tengah masyarakat untuk mendengarkan keluhan dan melakukan diskusi dengan masyarakat. Pendekatan yang dilakukan oleh Hasrizal adalah dilakukan secara klasik yaitu dengan turun secara

langsung, dalam hal ini Hasrizal dan tim sukses sudah mempersiapkan pesan politik yang akan disampaikan kepada masyarakat. Strategi lainnya adalah dengan mempersiapkan jawaban-jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tidak terduga yang akan ditanyakan oleh masyarakat, menjaga penampilan agar dapat membentuk opini masyarakat, serta tidak terlalu banyak memberikan janji-janji pada kampanye karena yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah program-program yang nyata dan dapat dirasakan dampaknya secara luas.

Hal ini sependapat dengan wawancara yang sudah dilakukan oleh Bapak Khaidir, selaku tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa :

"Pak Hasrizal termasuk amanah dan tipekal orang yang suka membangun jadi bukan pribadi yang hanya duduk-duduk di rumah dengan mengandalkan tim sukses saja, tapi beliau langsung yang turun berhadapan untuk silaturahmi dan mendengarkan keluh kesah dari masyarakat. Apalagi kalau dibandingkan dengan Caleg-Caleg lain di lingkungan ini memang pembangunan paling banyak diberikan oleh beliau karena beliau juga masih orang tempatan. Tentu itulah yang membuat masyarakat tertarik dengan beliau."

Wawancara di atas menjelaskan bahwa Hasrizal mempunyai kepribadian yang membangun dan turun langsung ke masyarakat, hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan bahwa strategi politik berupa produk politik yang ditawarkan oleh Hasrizal kepada masyarakat melalui kinerja sesuai dengan teori strategi politik oleh Peter Schorder (2022: 77) yang menyatakan bahwa kinerja di masa lalu dapat digunakan sebagai faktor citra yang dapat membentuk kepercayaan dari masyarakat.

Selain strategi dari Hasrizal, PAN juga mempunyai beberapa strategi dalam membantu memenangkan Hasrizal dalam Pemilihan Legislatif Kota Dumai tahun 2019. Partai politik melakukan seleksi secara ketat untuk menghasilkan kader-kader berintegritas yang berguna untuk melanjutkan kepemimpinan partai. Terlebih lagi dalam penjarangan Calon Legislatif

yang dalam hal ini adalah bagian dari dari pemilihan umum yang nantinya akan dipilih oleh publik, maka partai berusaha untuk memilih atau menyeleksi figur-figur yang berkompeten sehingga dapat mengisi posisi yang dibutuhkan.

Strategi PAN dalam membuat nama partainya semakin dikenal secara luas oleh publik adalah dengan membentuk organisasi sayap partai. Organisasi sayap partai sesuai dengan pasal 28 E ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945 tentang kebebasan berserikat dan berkumpul. Organisasi sayap-sayap partai yang dimiliki oleh PAN Kota Dumai adalah Barisan Muda PAN Dumai, PUAN Dumai, dan Garda Muda Nasional.

Seperti yang sudah disampaikan oleh Chandra Lingga, selaku tim sukses pemenangan Hasrizal yang menyampaikan bahwa :

“Pola segmentasi dari Barisan Muda PAN ini lebih ke millenial makanya kita untuk mengkampanyekan Pak Hasrizal yaitu dengan mengundang influencer-influencer yang melekat politik, karena pemuda penerus bangsa jadi perlu sekali edukasi-edukasi tentang politik. Kalau dulu pernah mendatangkan putri model Indonesia berasal dari Dumai.”

Wawancara di atas menjelaskan bahwa Barisan Muda PAN Kota Dumai mempunyai fokus dalam bidang kepemudaan, melalui Barisan Muda PAN maka PAN mempunyai sayap politik yang dijadikan sebagai penghubung silaturahmi antara PAN kepada kalangan pemuda dan masyarakat-masyarakat yang aktif dalam bidang kepemudaan.

3. Strategi Defensif Mempertahankan Pemilih

Strategi defensif merupakan strategi yang digunakan oleh partai politik atau Calon Legislatif dalam mempertahankan pemilih tetap dan menutup wilayah pemilihnya dari lawan lain dengan cara membina, memelihara, dan memberikan pemahaman kepada para pemilih sebelumnya yang sudah

memilih agar tidak merubah keputusannya dalam memilih Hasrizal sehingga tetap memilihnya. Strategi yang dilakukan oleh Hasrizal dalam mempertahankan konstituen di Daerah Pemilihan 4 yang meliputi Kecamatan Dumai Barat dan Dumai Selatan adalah dengan memelihara hubungan yang baik dengan konstituen yaitu melalui komunikasi yang dilakukan oleh Hasrizal.

Hasrizal melakukan kampanye politik secara langsung dengan penyebaran sangat merata di daerah pemilihannya. Seperti yang sudah disampaikan oleh Chandra Lingga, tim sukses pemenangan Hasrizal yang menyampaikan bahwa :

“Penyebaran atau pola kampanye dilakukan secara pemetaan, itu kita mulai dari ujung ke ujung daerah melalui pemetaan. Penyebaran dilakukan per kelurahan, kalau di pemilu sebelumnya kan sudah tau itu hasil dari sesudah pemilihan umum tentang lumbung suara nya ada di mana saja, nah yang itu dijaga dengan bentuk perhatiannya berbeda.”

Wawancara di atas menjelaskan bahwa Hasrizal dan tim sukses melakukan pemetaan terlebih dahulu dan melakukan kampanye yang dimulai dari satu kelurahan ke kelurahan lainnya, dalam hal ini pada pemilu sebelumnya sudah mengetahui daerah-daerah dengan perolehan suara terbanyak. Pada Pemilihan Legislatif tahun 2019.

Hasrizal berfokus dan melakukan kampanye kembali pada daerah-daerah yang sebelumnya sudah dikunjungi pada Pemilihan Legislatif 2014. Adapun daerah-daerah yang diberikan fokus kampanye sesuai dengan perolehan suara yang didapatkan oleh Hasrizal pada pemilihan 2014 dan 2019, sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 4. Perolehan Suara Hasrizal Pada Setiap Kelurahan Tahun 2014

Nama	Dumai Barat				Dumai Selatan				
	Pangkalan Sesai	Purnama	Bagan Keladi	STDI	Bukit Datuk	Bumi Ayu	Ratu Sima	Bukit Timah	Mekar Sari
Partai Amanat Nasional	33	21	6	25	39	40	43	15	13
Hasrizal	93	179	39	134	148	280	297	48	73

Sumber : KPU Kota Dumai, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014, Kecamatan Dumai Barat mempunyai empat kelurahan yang meliputi Kelurahan Pangkalan Sesai, Purnama, Bagan Keladi, dan Simpang Tetap Darul Ihsan. Adapun Kecamatan Dumai Selatan mempunyai lima kelurahan

yang meliputi Bukit Datuk, Bumi Ayu, Ratu Sima, Bukit Timah, serta Mekar Sari. Perolehan suara terbanyak di Kecamatan Dumai Barat adalah Kelurahan Purnama yaitu sebanyak 179 suara, sedangkan untuk suara terbanyak di Kecamatan Dumai Selatan adalah Kelurahan Ratu Sima yaitu sebanyak 297 suara.

Tabel 5. Perolehan Suara Hasrizal Pada Setiap Kelurahan Tahun 2019

Nama	Dumai Barat				Dumai Selatan				
	Pangkalan Sesai	Purnama	Bagan Keladi	STDI	Bukit Datuk	Bumi Ayu	Ratu Sima	Bukit Timah	Mekar Sari
Partai Amanat Nasional	49	20	5	42	45	34	62	33	9
Hasrizal	378	237	49	451	251	226	576	155	121

Sumber : KPU Kota Dumai, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada Pemilihan Legislatif 2019, perolehan suara terbanyak yang diperoleh oleh Hasrizal pada Kecamatan Dumai Barat terdapat di Kelurahan Pangkalan Sesai sebanyak 378 suara sedangkan pada Kecamatan Dumai Selatan terdapat di Kelurahan Ratu Sima sebanyak 576 suara. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa Hasrizal dan tim menggunakan pemetaan daerah-daerah sesuai dengan daerah yang memperoleh suara terbanyak di tahun 2014 salah satu contohnya yaitu Kelurahan Ratu Sima sebagai daerah basis. Setelah melakukan pemetaan, Harizal juga melakukan pendekatan dengan masyarakat yaitu dengan turun ke langsung menemui masyarakat.

Seperti wawancara yang dilakukan kepada Hasrizal, selaku

anggota DPRD yang menyatakan bahwa:

“Kami akan turun ketika masyarakat-masyarakat membutuhkan bantuan seperti pada saat kemalangan, atau menghadiri undangan dari masyarakat salah satunya undangan pernikahan. Kepercayaan yang sudah diberikan oleh masyarakat kepada kita itu harus kita jaga jangan sampai kepercayaan yang sudah diberikan kita sia-siakan”.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa Hasrizal sangat memperhatikan konstituennya mulai dari perhatian yang diberikan secara umum maupun secara personal sesuai dengan bidang Hasrizal. Dalam hal ini, selain popularitas dan jabatan Hasrizal sebagai ketua KSBSI Kota Dumai, tetapi juga ditentukan karena keberhasilan program-program yang dilakukan oleh Hasrizal pada periode-periode sebelumnya melalui turun langsung ke masyarakat yang berhasil

membuat masyarakat yakin untuk memilihnya kembali sehingga mampu meraih kursi di Pemilihan Legislatif Kota Dumai 2019.

Seperti wawancara yang sudah dilakukan dengan Yusman, selaku anggota DPRD (rekan Hasrizal) yang menyatakan bahwa :

“Tingkah laku dan kepribadian Hasrizal itu sebagai salah satu bukti bahwasanya beliau dapat terpilih hampir 5 periode, karena beliau orangnya bagus, loyalitas ke konstituen, punya integritas, dan kepedulian nya tinggi terhadap masyarakat. Jadi, jabatan anggota DPRD itu tujuan akhirnya bukan hanya meraup penghasilan tapi berupa pengabdian, misalnya ada anggota DPRD yang punya tujuan untuk mengejar penghasilan saja otomatis sulit untuk menjabat lebih dari 3 periode karena masyarakat merasa dibiarkan sehingga tidak akan nampak bentuk pengabdian yang sudah diberikan. Otomatis ke depannya masyarakat sudah malas untuk memilihnya kembali. Jadi, memang loyalitas sebagai anggota DPRD itu sangat penting dan Hasrizal mempunyai loyalitas tersebut”.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa menjadi anggota legislatif perlu mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Adapun salah satu faktor Hasrizal sebagai anggota legislatif yang dapat bertahan dan mampu memenangkan Pemilihan Legislatif kembali adalah karena loyalitasnya kepada konstituen. Hal tersebut memberikan bukti bahwa masyarakat dapat menilai kemampuan seseorang ketika menjadi anggota legislatif dalam menggunakan jabatan politiknya sebagai bentuk pengabdian atau hanya sebagai bentuk memperkaya diri. Dalam hal ini, Hasrizal membuktikan bahwa dirinya tidak melupakan konstituen sehingga dapat membentuk keyakinan dari masyarakat untuk memilihnya kembali.

Pendapat lain juga disampaikan dalam wawancara yang sudah dilakukan dengan Toni, selaku masyarakat pemilih Dapil 4 yang menyatakan bahwa :

“Beliau juga kalau ada acara di masyarakat contohnya pesta pernikahan biasanya beliau datang untuk menghadiri.

Bukan hanya memperkuat silaturahmi, tapi juga biasanya beliau memberi sumbangan atau papan bunga sebagai tanda ucapan selamat dari beliau”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa anggota legislatif masih tetap menjalin silaturahmi dengan konstituennya melalui acara pesta. Hal tersebut sesuai dengan teori strategi politik oleh Peter Schorder (2022: 349) yang menyatakan bahwa instrumen komunikasi yaitu melalui kontak langsung dengan warga dapat dilakukan dengan menghadiri undangan pesta-pesta di lingkungan warga yang dalam hal ini kandidat dapat melakukan obrolan-obrolan ringan atau pembicaraan tentang politik.

Pendekatan yang dilakukan oleh Hasrizal tidak hanya dilakukan ketika kampanye saja, namun juga sudah melakukan pendekatan kepada masyarakat ketika menjabat pada periode sebelumnya, bantuan-bantuan yang diberikan oleh Hasrizal adalah bentuk rasa tanggung jawab Hasrizal sebagai anggota DPRD serta tidak lupa untuk melakukan kegiatan reses yang berguna untuk menampung aspirasi dari masyarakat.

Pendapat lain melalui wawancara juga disampaikan oleh Bapak Sudarmanto, selaku Ketua KPPD DPD PAN Dumai yang menyatakan bahwa :

“Kami mempertahankan pemilih lama atau konstituen dengan memberikan sebuah harapan bahwasanya akan membantu selama 5 tahun ke depan. Masyarakat pemilih yang memilih Hasrizal khususnya kalangan profesi buruh memilih beliau karena merasakan sudah banyak dibantu oleh beliau sehingga hal itu yang membuat beliau bertahan menjadi anggota legislatif selama empat periode.”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa Hasrizal dan PAN sebelumnya sudah melakukan pemeliharaan bagi pendukung yang berasal dari kalangan buruh/tenaga kerja melalui program-program dan bantuan-bantuan yang diberikan oleh Hasrizal dan PAN. Kemudian, tidak lupa untuk melakukan pendataan daerah-daerah yang memilih Hasrizal pada periode sebelumnya,

sehingga Hasrizal dan PAN akan merawat dan memelihara pendukungnya yang berasal dari berbagai kalangan mulai dari buruh hingga ke masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Toni, selaku masyarakat pemilih Dapil 4 yang menyatakan bahwa :

"Beliau ini memang sungguh-sungguh menjalankan amanah yang sudah diberikan. Sebagai contoh pembangunan yang sudah dibangun itu seperti pembangunan Rumah ibadah, jalan, dan drainase pada daerah-daerah pemilihan nya. Pak Hasrizal ini kan anggota DPRD jadi yang dilakukan nya yaitu mendengarkan aspirasi masyarakat. Nantinya aspirasi-aspirasi yang sudah disampaikan oleh masyarakat ini akan didiskusikan dengan pemerintah, lalu direalisasikan. Maka, kami sebagai masyarakat merasa terbantu dengan adanya beliau".

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa faktor yang mendukung kemenangan Hasrizal adalah melalui strategi memelihara konstituen dengan bentuk kesetiaan kepada pemilih tetap yang dibentuk oleh Hasrizal dan tim sukses selama empat periode dimulai dari ketika menjabat atau mencalonkan diri kembali menjadi Calon Legislatif. Bentuk kesetiaan yang diberikan adalah dengan terbuka untuk diajak berdiskusi, dan memberikan bantuan-bantuan berupa program pembangunan yang akan disampaikan kepada lembaga eksekutif agar permasalahan-permasalahan di daerah dapat teratasi.

4. Strategi Defensif Menutup Pemilih

Strategi defensif menutup pemilih adalah strategi yang digunakan oleh kandidat untuk menutup target masyarakat atau daerah pemilihannya. Dalam hal ini yang dilakukan oleh Hasrizal dan tim untuk menutup wilayah pemilihannya adalah melalui strategi saat melakukan kampanye. Tujuan dari strategi defensif menutup pemilih adalah agar lawan politik dapat mengetahui bahwa masyarakat tersebut sudah mempunyai pilihan.

Seperti wawancara yang dilakukan dengan Yusman, selaku

anggota DPRD (rekan Hasrizal) yang menyatakan bahwa :

"Memang benar lawan politik itu bukan hanya berasal dari yang beda partai saja, tapi dari yang satu partai dan satu dapil juga termasuk ke dalam lawan politik kita. Jadi, semua itu berebut untuk mendapatkan suara dari masyarakat pada suatu dapil apalagi dalam politik ini sudah menjadi hal yang lumrah kalau teman jadi lawan dan begitu sebaliknya tapi tentunya bukan berarti antara lawan politik ini menjadi musuh, tetap persaingan secara sehat saja".

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap Calon Legislatif yang bergabung dalam suatu partai mempunyai tujuan dan kepentingan. Dalam hal ini, calon anggota legislatif mempunyai lawan-lawan politik yang dapat berasal dari partai yang sama atau berbeda. Persaingan diantara Calon Legislatif yang masing-masing mempunyai tujuan untuk mendapatkan suara terbanyak dari masyarakat, sehingga dalam hal ini setiap Calon Legislatif mempunyai strategi dalam melakukan kampanye.

Seperti yang disampaikan oleh Chandra Lingga, selaku tim sukses pemenang Hasrizal yang menyatakan bahwa :

"Tergantung dari cara tim sukses memasarkan produknya, ibaratnya kami tim sukses ini sebagai sales dan masyarakat sebagai pembeli. Nah, disitu kami upayakan bagaimana agar produk yang sudah ada tersebut dapat menyakinkan pembeli dan supaya juga sales lain tidak masuk".

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa salah satu strategi yang digunakan oleh Hasrizal dalam menutup wilayah pemilihannya adalah dengan memberikan dan mengarahkan tim sukses yang berkompeten dalam komunikasi politik, adapun tim sukses pemenang akan melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat dengan tujuan yaitu mengkampanyekan Hasrizal dan menutup wilayah-wilayah pemilihannya dari lawan politik.

Seperti yang sudah disampaikan oleh Chandra Lingga, selaku tim sukses pemenang Hasrizal yang menyatakan bahwa :

“Pembagian stiker itu juga bagian dari strategi kampanye, supaya lawan lain itu enggak masuklah ke daerah kita. Bisa lewat pembagian lainnya itu kartu nama, kalau stiker itu kita tempel di depan pintu rumahnya atau bisa juga kita beri kalender agar nanti mereka pasang di dalam rumah. Jadi, ketika ada lawan lain yang mau masuk dan melakukan pendekatan, itu udah ada penanda bahwasanya masyarakat ini sudah punya pilihan”.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa tim sukses mempunyai peran penting karena dianggap lebih sering melakukan interaksi dengan masyarakat sehingga berusaha untuk melakukan pendekatan agar dapat memilih Hasrizal. Tim sukses berusaha untuk menyakinkan masyarakat agar ketika terdapat lawan politik lain yang mencoba memberikan penawaran, masyarakat dapat yakin dengan pilihan awalnya dan tidak akan mengganti pilihannya melalui pembagian-pembagian kalender, stiker, spanduk, serta kartu nama.

G. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan oleh peneliti mengenai strategi pemenangan Hasrizal dari Partai Amanat Nasional pada Pemilihan Legislatif Kota Dumai tahun 2019, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pemenangan Hasrizal Partai Amanat Nasional pada Pemilihan Legislatif Kota Dumai tahun 2019 adalah dengan menggunakan dua strategi yaitu strategi ofensif dan strategi defensif. Strategi ofensif terdiri dari strategi memperluas jaringan pemilih dan menembus pemilih. Dalam hal ini strategi memperluas pemilih yang dilakukan oleh Hasrizal adalah dengan terlibat dan aktif sebagai ketua dalam organisasi kedaerahan, serta menjalin hubungan baik melalui hubungan emosional dengan pemilih. Strategi ofensif menembus pemilih yang digunakan oleh Hasrizal adalah dengan memperkuat silaturahmi dengan buruh/tenaga kerja, melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui program pembinaan dan menggali potensi dari pengurus

maupun simpatisan melalui organisasi partai, serta menarik potensi-potensi yang dimiliki oleh pemuda-pemuda Kota Dumai dalam olahraga futsal dengan nama *Libbas Academy* dan tim boyband. Strategi defensif terdiri dari dua yaitu strategi defensif mempertahankan pemilih dan strategi defensif menutup pemilih. Adapun strategi defensif mempertahankan pemilih adalah dengan memelihara hubungan yang baik dengan konstituen yaitu melalui komunikasi dan program pembangunan yang dilakukan oleh Hasrizal. Sedangkan strategi defensif menutup pemilih adalah dengan kemampuan Hasrizal dalam mengarahkan tim sukses untuk menutup wilayah-wilayah pemilihnya dari lawan politik melalui pendekatan ke masyarakat serta pembagian kalender, stiker, dan kartu nama.

H. SARAN

1. Saran bagi peneliti berikutnya adalah untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan strategi partai di tingkat Dewan Pimpinan Cabang, serta mengkaji lebih dalam tentang strategi yang dilakukan oleh kader-kader partai, ranting, dan anak ranting dalam memenangkan Calon Legislatif.
2. Peneliti berikutnya diharapkan untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat dari partai terhadap kemenangan Calon Legislatif.
3. Strategi pemenangan Hasrizal dan keberhasilan tim sukses dalam Pemilihan Legislatif Kota Dumai tahun 2019, diharapkan dapat menjadi strategi maupun bahan pertimbangan bagi Calon Legislatif yang akan maju pada Pemilihan Legislatif selanjutnya.
4. Strategi menembus pemilih, bagi kandidat dan partai politik dalam menggali potensi simpatisan dan konstituen diharapkan untuk menyediakan kegiatan-kegiatan

pelatihan lainnya, selain pembinaan bagi tim futsal dan *boyband*.

5. Strategi menembus pemilih melalui organisasi sayap-sayap partai, diharapkan menyediakan sosial media bagi organisasi sayap partai

Perempuan Amanat Nasional dan Garda Muda Nasional agar dapat menginformasikan kepada masyarakat mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dan sudah dilakukan.

I. DAFTAR PUSTAKA

Buku dan E-Book

Cangara, H. (2016). *Komunikasi Politik: Teori, Konsep dan Strategi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Moleong, L. J. (2019). *Moleong. Metode Penelitian Kualitatif*.

Nimmo, D. (2010). *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Rizkia, N. D., Basri, H., Dewi, N. P., Falimu, Asmaret, D., Fardiansyah, H., Ramadhani, M. M. (2022). *Marketing Politik*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Schroder, P. (2022). *Strategi Politik : Edisi Revisi* oleh Penulis. *Indonesia: Friedrich-Naumann-Stiftung fur de Freiheit*.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

Wahid, U. (2018). *Komunikasi Politik : Teori, Konsep, dan Aplikasi Pada Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Dumai.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1979 Tentang Pembentukan Kota Administratif Dumai, Kota Dumai berubah status menjadi Kota Administratif di bawah Kabupaten Daerah Tingkat (Dati) II Bengkalis

Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024

Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Riau Tahun 2019-2024.

Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Dumai Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Tata Tertib Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Dumai

Skripsi

Nafisa, Isna Zahrotun. 2019. *Strategi Pemenangan Kepala Desa Terpilih dalam Pemilihan Kepala Desa Temuroso Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Tahun 2017*. Skripsi.

Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Jurnal

Kesmawan, A. P., & Marja, A. (2020). Strategi Politik Calon Legislatif Muda Partai Perindo Dalam Memenangkan Pemilihan Legislatif Tahun 2019 Kabupaten Merangin. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 2(2), 68-79.

Sanjaya, R. (2017). Pemasaran Politik Caleg Pendetang Baru Dalam Pemilu (Studi Kasus Wardi Ningsih Caleg PAN Dapil 1 Kabupaten Lamandau). *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 8(1), 103-112.

Widiowati, B., & Pramutanto, W. (2021). Strategi Pemenangan Caleg Partai Gerindra dalam Pemilu Legislatif 2019 : Studi Kasus Bambang Pujiyanto Dapil 2 Sidoarjo. *Jurnal Politik Indonesia (Indonesian Journal of Politics)*. <https://doi.org/10.20473/jpi.v6i2.30420>.

Zuhdi, M. (2021). Strategi Kampanye Caleg Kiagus Ishak (PAN) dan Syafruddin (PPP) dalam Pileg 2019 Kota Palembang. *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 2(1), 55-67.

Zukhron, A. Strategi Pemenangan Tengku Zulkenedi Yusuf dalam Memperoleh Kursi Anggota DPRD Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2019-2024. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(1), 1-15.

Media Online

Ansam, H. (2014, Mei 60). Hasrizal Perjuangkan Jaminan Kesehatan Buruh di Dumai. Retrieved from GoRiau.com: <https://www.goriau.com/berita/baca/hasrizal-perjuangkan-jaminan-kesehatan-buruh-di-dumai.html>

Ansam, H. (2014, Mei 12). *Ini Dia Caleg yang Bakal Duduk di Kursi DPRD Dumai Periode 2014-2019*. Retrieved from GoRiau.com: <https://www.goriau.com/berita/baca/ini-dia-caleg-yang-bakal-duduk-di-kursi-dprd-dumai-periode-2014-2019.html>

Bambang. (2019, November 18). Ratusan Buruh Demo Tuntut Kenaikan UMK 2020 di Depan Kantor Disnaker Dumai. Retrieved from halloriau.com: <https://www.halloriau.com/read-dumai-122001-2019-11-18-ratusan-buruh-demo-tuntut-kenaikan-umk-2020-di-depan-kantor-disnaker-dumai.html>

Raya, R. (2014, April 23). *Periode 2014-2019 Inilah Caleg Peraih Kursi DPRD Kota Dumai*. Retrieved from RiauOne.com: <https://www.riauone.com/riau/Periode-2014-2019-Inilah-Caleg-Peraih-Kursi-DPRD-Kota-Dumai>